

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN OPERASIONAL
PIMPINAN DALAM PENGELOLAAN LOGISTIK DAN
PERALATAN DI KANTOR BPBD
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

Dian Kusuma Wardani
1803100029

Program Studi Ilmu Administrasi Publik



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **DIAN KUSUMA WARDANI**
NPM : 1803100029
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada hari,tanggal : Rabu, 07 September 2022
Waktu : 08.30 s.d Selesai

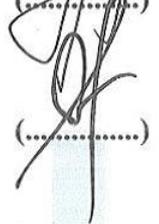
TIM PENGUJI

PENGUJI I : **ANANDA MAHARDIKA,S.Sos.,M.SP**

PENGUJI II : **JEHAN RIDHO IZHARSYAH S.Sos.,M.Si**

PENGUJI III : **Dr. ARIFIN SALEH,S.Sos.,M.SP**


.....

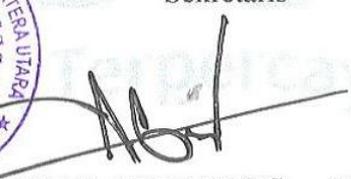
.....

.....

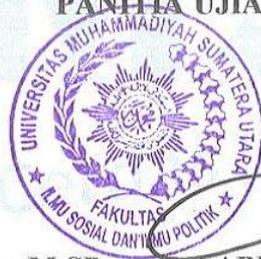
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH,S.Sos.,M.SP


Dr. ABRAR ADHANI,S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **DIAN KUSUMA WARDANI**

NPM : 1803100029

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MANAJEMEN OPERASIONAL
PIMPINAN DALAM PENGELOLAAN
LOGISTIK DAN PERALATAN DI KANTOR
BPBD SUMATERA UTARA

Medan, September 2022

PEMBIMBING


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI


ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP

DEKAN




Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini Saya, Dian Kusuma Wardani NPM 1803100029 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang ,dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil, karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil dari tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya uga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian terbukti saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian dan ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima

Medan, 01 September 2022

Yang Menyatakan



DIAN KUSUMA WARDANI

NPM. 1803100029

EFEKTIVITAS MANAJEMEN OPERASIONAL PIMPINAN DALAM PENGELOLAAN LOGISTIK DAN PERALATAN DI KANTOR BPBD SUMATERA UTARA

OLEH:

DIAN KUSUMA WARDANI NPM: 1803100029

ABSTRAK

Salah satu tanggung jawab pemerintah daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana yang dimana untuk meringankan penderitaan korban yang terkena bencana. Jadi, dalam hal fenomena di atas maka dibutuhkan manajemen operasional agar terlaksananya manajemen logistik dan peralatan. Agar dalam hal penyaluran bantuan untuk korban bencana khususnya di Sumatera Utara terlaksana sesuai dengan Undang-undang Nomor 13 tahun 2008 tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Benanggulangan Bencana daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas manajemen operasional pimpinan dalam pengelolaan logistik dan peralatan yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terbuka, studi pustaka dan dokumentasi. Narasumber di dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang. Hasil penelitian menunjukkan manajemen operasional logistik dan peralatan yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Meskipun Badan Penanggulangan Bencana Sumatera Utara telah melakukan secara optimal namun tetap saja terdapat kendala didalam pelaksanaannya, salah satunya adalah kurangnya sarana yang memadai sehingga Badan Penanggulangan Bencana Sumatera Utara di dalam pelaksanaannya harus menggunakan sarana instansi terkait lainnya sehingga manajemen operasional logistik dan peralatan dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Efektivitas, Manajemen Operasional, Pengelolaan Logistik dan Peralatan*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga para umat-Nya mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat. Adapun judul skripsi ini **“Efektivitas Manajemen Operasional Pimpinan Dalam Pengelolaan Logistik Dan Peralatan Di Kantor BPBD Sumatera Utara”** guna untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Publik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan besar hati dan dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan mahasiswa/I dan para pembaca sekalian.

Kemudian selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Yang paling utama yaitu, Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Misman dan Ibunda tercinta Juliawati serta tak lupa juga kepada Kakanda Lili Sartika Dewi S.Pd yang telah banyak memberi dukungan moral dan materi serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani S.sos, M.iKom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ananda Mahardika, S.sos, MSP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jehan Ridho Izharsyah S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan Ilmu selama proses perkuliahan
9. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang sudah banyak membantu penulis
10. Bapak/Ibu staff pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian skripsi ini dan memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Terimakasih untuk Eka Aldiansyah yang selalu mensupport penulis dan menjadi tempat berkeluh kesah selama mengerjakan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan semasa kuliah yang terbentuk dalam Lorong Ungu Nirwana S.AP, Annisa Agnes, Rina Rizki Amalia S.AP dan Tiara Annisa yang telah memberi dukungan penuh serta mendoakan serta memberi semangat untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.

13. Seluruh teman-teman sekelas Program Studi Ilmu Administrasi Publik terutama Konsentrasi Pembangunan yang telah memberi dukungan dan bersama-sama dalam menyelesaikan perkuliahan kita.
14. Untuk Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Tahun 2018-2022 yang sebagai wadah penulis dan menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman.
15. Serta seluruh orang-orang yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu yang selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya.

Akhirnya kata penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya. Kiranya Allah SWT membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang di berikan semua pihak. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2022
Penulis

Dian Kusuma Wardani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II URAIAN TEORITIS	11
2.1 Efektivitas.....	11
2.1.1 Pengertian Efektivitas	11
2.1.2 Ukuran Efektivitas.....	10
2.2 Manajemen Operasional.....	14
2.2.1 Pengertian Manajemen Operasional.....	14
2.2.2 Fungsi Manajemen Operasional.....	15
2.3 Pimpinan.....	16
2.3.1 Pengertian Pimpinan	16
2.3.2 Fungsi Pimpinan.....	19
2.3.3 Tugas Pimpinan.....	20
2.3.4 Peran Pimpinan	21
2.4.1 Kriteria Seorang Pimpinan.....	21
2.4 Pengelolaan	23
2.4.1 Pengertian Pengelolaan	23
2.4.2 Tujuan Pengelolaan	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Kerangka Konsep	27
3.3 Defenisi Konsep	28
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	29
3.5 Informan dan Narasumber.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31

3.7 Teknik Analisis Data	32
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
3.9 Deskripsi Objek Penelitian.....	33
3.9.1 Sejarah Singkat BPBD SUMUT	33
3.9.2 Visi dan Misi BPBD SUMUT.....	35
3.9.3 Tugas Pokok dan Fungsi BPBD SUMUT.....	36
3.9.4 Logo dan Makna BPBD SUMUT	37
3.9.5 Struktur Organisasi BPBD SUMUT	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Deskripsi Informan.....	41
4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi Penelitian	44
4.2 Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	62
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	67
DOKUMENTASI.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konsep	27
Gambar 2	Logo BPBD SUMUT	37
Gambar 3	Struktur Organisasi BPBD SUMUT	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Kejadian Bencana di Sumatera Utara.....	2
Tabel 2	Stock Opname Peralatan BPBD SUMUT Tahun 2022.....	5
Tabel 3	Kategorisasi Penelitian.....	30
Tabel 4.1	Keadaan Informan Berdasarkan Jabatannya	41
Tabel 4.2	Keadaan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.3	Keadaan Informan Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4.4	Keadaan Informan Berdasarkan Lama Bekerja	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 4 SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing

Lampiran 5 SK-3 Permohonan Seminar Proposal

Lampiran 6 SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 9 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 12 SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik dari faktor alam dan/atau faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Menurut National Fire Protection Association (NFPA) 1600: Standard on Disaster/Emergency Management and Business Continuity Program, bencana adalah kejadian dimana sumber daya, personal atau material yang tersedia di daerah bencana tidak dapat mengendalikan kejadian luar biasa yang dapat mengancam nyawa atau sumber daya fisik dan lingkungan (Ramli, 2010).

Dari pengertian bencana di atas dapat disimpulkan bahwa bencana adalah suatu kejadian yang tidak dapat diperkirakan kapan terjadi dan merupakan peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam yang dapat mengancam nyawa manusia yang menimbulkan kerusakan baik itu terhadap infrastruktur yang ada disekitarnya karena bencana alam merupakan suatu peristiwa yang mengakibatkan dampak besar bagi kehidupan manusia.

Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap bencana alam, karena Indonesia memiliki wilayah yang luas dan terletak digaris khatulistiwa pada posisi

silang antara dua benua dan dua samudera, berada dalam wilayah yang memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang rawan terhadap terjadinya bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi. Indonesia juga berada di atas lempeng benua yang aktif dijejari dengan deretan gunung api yang sangat aktif yang disebut Ring of Fire (Ramli, 2010).

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Data kejadian bencana alam di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Data Kejadian Bencana Alam di Sumatera Utara

No	Kejadian Bencana	2018	2019	2020
1	Gempa Bumi	978	739	333
2	Banjir	738	647	604
3	Tanah Longsor	495	421	473
	Jumlah	2211	1807	1410

Sumber: Data Bencana Sumut, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Sumatera Utara rentan terhadap bencana, Hampir di setiap Kabupaten/ Kota berisiko terhadap bencana. Oleh karena itu ke depannya perlu direncanakan dan dibuat perencanaan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah tentang logistik dan peralatan ketika terjadi bencana baik itu pada saat pra bencana, bencana, dan setelah bencana. Pada dasarnya logistik dan peralatan merupakan hal yang sangat penting untuk

direncanakan dengan baik, karena ketika terjadi bencana yang hebat, masyarakat membutuhkan bantuan untuk kelangsungan hidupnya baik itu berupa makanan maupun peralatan untuk membantu korban yang terkena bencana. Peraturan tentang logistik dan peralatan diatur dalam Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana. Agar pengelolaan logistik dan peralatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akuntabel.

Dalam proses pelaksanaan logistik dan peralatan bencana, BPBD Provinsi Sumatera Utara berperan untuk mendistribusikan bantuan barang logistik dan peralatan yang didapat dari BNPB kepada BPBD Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Bantuan logistik dan peralatan diberikan setiap tahunnya sebagai stock barang di gudang BPBD Sumatera Utara dalam penanggulangan bencana.

Oleh sebab itu, suatu proses manajemen logistik dan peralatan harus diperhatikan agar pelaksanaan manajemen logistik dan peralatan berjalan dengan lancar dan tanpa adanya kendala dalam pemberian bantuan kepada korban bencana. Pemerintah daerah berkewajiban memberikan bantuan untuk meringankan penderitaan korban bencana. Bantuan logistik dibutuhkan untuk penanggulangan bencana khususnya pada saat terjadi bencana. Dukungan bantuan logistik harus tepat waktu, lokasi, sasaran, kualitas, kuantitas, dan kebutuhan. Untuk mencapai pendistribusian bantuan logistik yang efektif, efisien, cepat, dan akuntabel perlu adanya pedoman bantuan logistik untuk penanggulangan bencana.

Agar terlaksananya pengelolaan logistik dan peralatan yang baik tentu tidak lepas dari suatu manajemen sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dapat tercapai dengan optimal. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Sumatera Utara memiliki Badan Penanggulangan Bencana yang berwenang melakukan tugas darurat logistik dan peralatan kepada masyarakat yang terkena bencana, ada beberapa tahapan perencanaan/inventarisasi kebutuhan, pengadaan dan penerimaan, serta pergudangan dan penyimpanan terjadi pada saat pra bencana. Pendistribusian, pengangkutan, dan penerimaan di tempat tujuan terjadi pada saat terjadi bencana atau tanggap darurat yaitu mendistribusikan bantuan kepada korban bencana. Sedangkan tahap penghapusan dan pertanggung jawaban terjadi pada saat pasca bencana yaitu setelah terjadi bencana, maka seluruh proses manajemen logistik dan peralatan yang telah dilaksanakan dan dibuat pertanggung jawabannya.

Tabel 2
Stock Opname peralatan BPBD Sumatera Utara Tahun 2022

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Keterangan
1	Mobil Rescue komando B.9415 PQU	1	
2	Mobil Ambulance B.1069 PHX	1	
3	Mobil Truk serbaguna I B.9327 PQU	1	
4	Mobil Truk serbaguna II B.9055 PQV	1	
5	Mobil Dapur Lapangan B.9047 PQU	1	
6	Mobil Toilet B.9709 PQU	1	
7	Mobil Water Treatment B.9059 PQU	1	
8	Mobil Komunikasi satelit B.9590 PQU	1	
9	Mobil Logpal B.1739 PQQ	1	
10	Mobil Evalog B.9771 PQU	1	
11	Mobil Tanki Air I B.9078 TMA	1	
12	Mobil Tanki Air II B.9079 TMA	1	
13	Mobil Mobil Pick up B 9325 TTA	1	Hilang tgl. 17 des 2020
14	Tenda pengungsi	5	di hibahkan: 1 langkat, 1 T. Balai, 1 Batu bara, 1 Labura, 1 PMI
15	Tenda peleton	1	
16	Tenda Regu	1	
17	Tenda keluarga	5	
19	Tenda Gulung	38	

Sumber: Data Peralatan BPBD Sumatera Utara, 2022

Perencanaan yang dilakukan oleh BPBD Sumatera Utara terkait pengadaan logistik yaitu dengan membuat dan mengajukan proposal pengadaan barang ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Terlebih dahulu membuat

proposal untuk meminta bantuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terkena bencana jika stock di gudang BPBD habis, dan pemberian logistik tersebut harus sesuai dengan yang dibutuhkan.

Selanjutnya, setelah melakukan perencanaan permintaan pengadaan barang diterima maka dilakukannya penggudangan dan penyimpanan barang-barang tersebut di gudang BPBD Sumatera Utara. Penggudangan dan penyimpanan barang-barang yang disimpan harus terjaga dengan baik agar dapat digunakan ketika terjadi bencana maka dari itu penyimpanan logistik ini sangat penting. Dengan demikian bidang kedaruratan dan logistik Sumatera Utara dalam hal logistik harus terkelola dan dijaga dengan baik agar barang bantuan yang diberikan bermanfaat dan tidak mengurangi nilai pakai. Dalam pendistribusian, pengangkutan, dan penerimaan barang di tujuan harus berjalan dengan baik karena itu harus didukung dengan alat transportasi yang memadai dan juga sumber daya manusia yang cukup agar mempermudah jalannya pendistribusian logistik dan peralatan. pelaksanaan logistik dimulai dari perencanaan sampai pendistribusian atau penyaluran bantuan, dalam penyaluran bantuannya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara sudah memiliki personil yang cukup untuk melakukan logistik dan peralatan.

Selanjutnya saat pasca bencana atau setelah bencana maka dilakukan kegiatan penghapusan dan pertanggung jawaban, dimana penghapusan disini maksudnya adalah barang yang sudah rusak, tidak dapat dimanfaatkan, dan hilang maka dilakukan penghapusan barang sesuai dengan standar operasional yang ada. Setelah itu dilakukan pertanggungjawaban terhadap kegiatan logistik dan

peralatan dengan membuat laporan penerimaan, pendistribusian, dan stock barang yang tinggal. Adapun permasalahan logistik dan peralatan yang terjadi adalah persediaan cadangan atau yang sering disebut dengan buffer stock. Persediaan cadangan di BPBD Sumatera Utara kurang mencukupi baik dari segi logistik dan peralatan sehingga ketika terjadi bencana kesulitan dalam pemberian bantuan kepada korban bencana.

Dari segi pergudangan dan penyimpanan, barang-barang logistik di BPBD kurang tersusun dengan rapi, sehingga ketika bencana terjadi maka akan susah mengambil barang. Penyimpanan dan pergudangan haruslah rapi dan aman agar memudahkan dalam proses pendistribusian tanpa adanya kendala. Pergudangan logistik dan peralatan tidak diklasifikasikan sehingga menyulitkan untuk melakukan pergudangan. Karena kapasitas dan fasilitas penyimpanan tidak terlalu besar sehingga kurang memperhatikan pengamanan dan keselamatan barang-barang yang ada di dalam gudang BPBD Sumatera Utara. Dalam penanggulangan bencana yang berperan penting adalah ketersediaan logistik untuk memenuhi kebutuhan dasar korban bencana serta peralatan bencana untuk mengevakuasi korban.

Setelah melakukan pergudangan proses yang dilakukan adalah pendistribusian. Dalam mendistribusikan barang ke tempat tujuan membutuhkan angkutan dan sumber daya yang mencukupi agar pendistribusian berjalan dengan lancar. Dalam pendistribusian memerlukan angkutan yang memadai untuk pengangkutan barang logistik dan peralatan. Namun pada saat ini mobil berdaya angkut besar atau mobil pengangkut yang sehari-hari disebut mobil serba guna

yang ada di BPBD Sumatera Utara hanya 2 unit mobil serbaguna yaitu, truk 2 unit dan mobil logpal 1 unit jadi yang tersedia di BPBD Sumatera utara 3 unit mobil angkut barang Tetapi mobil angkut juga bisa di pinjam dari Dinas terkait. Oleh sebab itu, saat mendistribusikan bantuan logistik baik berupa makanan siap saji, selimut ataupun jenis logistik lainnya, terpaksa hanya memanfaatkan kendaraan yang ada untuk menunjang proses distribusi logistik.

Badan Penanggulangan Bencana Sumatera Utara dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala, Hal ini disebabkan oleh beberapa indikator dari manajemen logistik dan peralatan bencana yang masih terbatas. Seperti pada indikator pergudangan yang ada di BPBD Sumatera Utara yang kecil dan kurang ventilasi udara sehingga menyulitkan dalam menyimpan barang logistik dan peralatan bencana serta proses pendistribusian barang ke tempat tujuan dikarenakan mobil angkut yang ada di BPBD Sumatera Utara yang terbatas sehingga dalam pelaksanaannya hanya memaksimalkan kendaraan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Manajemen Operasional Pimpinan dalam Pengelolaan Logistik dan Peralatan di Kantor BPBD Sumatera Utara”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukannya sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan dikaji dalam suatu penelitian, Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka perumusan

masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas manajemen operasional pimpinan dalam pengelolaan logistik dan peralatan di kantor BPBD Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas manajemen operasional pimpinan dalam pengelolaan logistik dan peralatan di kantor BPBD Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berpartisipasi dalam perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan sosial dimasa mendatang terutama dalam ilmu sosial dan politik.

b) Secara Praktis

Diharapkan dari penelitian ini nanti dapat berpengaruh pada semakin meningkatnya Efektivitas Manajemen Operasional Pimpinan dalam Pengelolaan Logistik dan Peralatan di Kantor BPBD Sumatera Utara.

c) Secara Individual

Penelitian ini dilakukan dan disusun oleh peneliti sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini terdiri dari pengertian Efektivitas, Ukuran efektivitas, Pengertian Manajemen operasional, Fungsi Manajemen Operasional, Pengertian pemimpin, Fungsi pimpinan, Tugas pimpinan, Peran pimpinan, kriteria pimpinan, Pengertian pengelolaan, Tujuan pengelolaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang penyajian dan hasil pengamatan dari jawaban narasumber-narasumber.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan hasil penelitian dan sasaran sasaran yang diteliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Menurut (Mardiasmo, 2019) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut (Pekei, 2016) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut (Winarsih, 2010) mengatakan bahwa efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang

maupun visi organisasi. Akan tetapi pencapaian tujuan ini harus juga mengacu pada visi organisasi.

Berdasarkan hasil dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu kegiatan atau tugas pokok yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara memaksimalkan tujuan agar sasaran yang dicapai dapat dinilai tepat dan positif, suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan itu dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.1.2 Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya, bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal ini dilakukan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan yang efektif atau tidak, sebagaimana yang dikemukakan (Siagian, 2012) yaitu:

(a) adanya tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksud supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai;

- (b) kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi;
- (c) proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional;
- (d) perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan organisasi dimasa depan;
- (e) penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dengan program-program pelaksanaan yang tepat. Sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja;
- (f) tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan berkerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi;
- (g) pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai tujuan dan sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan, seperti keseluruhan upaya pencapaian upaya tujuan

harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, pencapaian tujuan akhir semakin terjamin.

2.2 Manajemen Operasional

2.2.1 Pengertian Manajemen Operasional

Manajemen operasional merupakan sebuah proses pengarahan dan pengontrolan dari proses transformasi sumber daya yang ada menjadi barang jadi yang dapat memberikan nilai dan keuntungan untuk konsumen. Menurut (Assauri, 2014) manajemen produksi dan operasi merupakan proses pencapaian dan pengoptimalisasian sumber sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi .

Menurut (Herjanto, 2012) manajemen operasional adalah suatu proses yang berkesinambungan dan efektif dalam menggunakan fungsi fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

(Daft, 2016) Menurut pendapat Daft manajemen operasional adalah bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang, serta menggunakan alat dan teknik khusus untuk memecahkan masalah produksi. Pangestu Subagyo Menurut pendapat Pangestu Subagyo, manajemen operasional adalah suatu penerapan ilmu manajemen untuk mengatur suatu kegiatan produksi atau operasi agar bisa dilakukan secara efisien.

(Handoko, 2018) Menurut pendapat Handoko dalam bukunya, manajemen produksi dan operasional adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya- sumber daya (disebut juga dengan faktor faktor produksi), tenaga kerja, mesin – mesin, peralatan, bahan mentah dan lain sebagainya didalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.

Dari berbagai uraian diatas tentang manajemen operasional dapat disimpulkan, dengan adanya manajemen operasional dalam suatu administrasi publik akan terlaksana suatu pencapaian dan pengoptimalisasian sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan jasa yang berguna untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

2.2.2 Fungsi manajemen operasional

Hal yang tidak kalah penting dari mengetahui tujuan adalah mengenal fungsi manajemen operasional. Setidaknya, ada empat fungsi yang berjalan dari penerapan operation management . Fungsi perencanaan, tahap ini meliputi semua kegiatan awal, mulai dari penentuan barang atau jasa yang akan diproduksi hingga jadwal kampanye marketing.

Fungsi perencanaan, juga mencakup penggunaan sumber daya serta fasilitas lain untuk menghasilkan suatu produk. Itulah alasan, seorang manajer operasional dituntut bisa mengembangkan program, kebijakan, dan prosedur yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan operasi perusahaan.

Fungsi pengorganisasian, Untuk menjalankan semua kegiatan bisnis, kamu perlu menentukan jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan. Selain itu, kamu juga perlu menetapkan kapabilitas atau skill set yang memenuhi kebutuhan bisnis. Dengan kata lain, seorang manajer operasional perlu membentuk struktur individu, grup, atau divisi dalam sebuah sistem operasional. Tentu saja, hal tersebut demi mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi penelaah, Didalam operation management, perlu ada peninjauan setiap kegiatan Operasi dan produksi. Maka dari itu, salah satu fungsinya adalah penelaah. Tahap ini meliputi semua kegiatan untuk memperoleh keterangan tentang setiap kegiatan operasi dan produksi .

Fungsi pengawasan, tetapi tidak kalah penting adalah fungsi pengawasan. Fungsi yang satu ini mencakup semua aktivitas yang bertujuan mengarahkan dan menjamin agar berbagai kegiatan yang telah dan sedang dikerjakan sesuai dengan perencanaan.

2.3 Pimpinan

2.3.1 Pengertian Pimpinan

Pimpinan berarti pemimpin, atau kepemimpinan. Istilah pemimpin dan memimpin pada mulanya berasal dari kata dasar yang sama “pimpin”, dan berikut ini dikemukakan beberapa pengertian pemimpin (Kartono, 2013) Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya.

- 2) Pemimpin adalah suatu lakon/peran dalam sistem tertentu; karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang; oleh sebab itu, kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan “pemimpin”.
- 3) Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan disuatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Menjadi pemimpin adalah amanah yang harus dilaksanakan dijalankan dengan baik oleh pemimpin tersebut, karena kelak Allah akan meminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya itu. Selanjutnya jika pemimpin dilihat dari sisi bahasa Inggris menjadi “LEADER”, yang mempunyai tugas untuk mengatur anggota disekitarnya Sedangkan makna LEAD adalah:

- 1) Loyalty, seorang pemimpin harus mampu membangkitkan loyalitas rekan kerjanya dan memberikan loyalitasnya dalam kebaikan.
- 2) Educate, seorang pemimpin mampu untuk mengedukasi rekan-rekannya dan mewariskan tacit knowledge pada rekan-rekannya.
- 3) Advice, memberikan saran dan nasihat dari permasalahan yang ada.
- 4) Discipline, memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan menegakkan kedisiplinannya dalam setiap aktivitasnya.

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancangkan untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. (Rivai, 2013) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

(Thoha, 2013) kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang didalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi, dan mengoordinasi.

Dari sini kita dapat pahami bahwa tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu, yaitu pemimpin harus

mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan. Faktor-faktor penting yang terdapat dalam pengertian kepemimpinan:

- a) Pendayagunaan pengaruh
- b) Hubungan antar manusia
- c) Proses komunikasi dan
- d) Pencapaian suatu tujuan.

2.3.2 Fungsi Pimpinan

Pemimpin dapat dipandang sebagai tokoh, fungsi dan proses. Para direktur, eksekutif, administrator, manajer, boss, kepala, biasanya dimasukkan sebagai tokoh dalam kategori yang disebut kepemimpinan. Personifikasi kepemimpinan menekankan keahlian teknis dan antar pribadi disamping karisma. Focus kebanyakan riset dan tulisan tentang kepemimpinan adalah pada sifat dan kepribadian dari orang yang menjadi pemimpin muncul karena mereka dapat membentuk dan mengubah situasi, dan dengan demikian membuat suatu sistem makna bersama yang memberikan dasar untuk tindakan terorganisir. Fungsi kepemimpinan memudahkan tercapainya sasaran kelompok. Dalam organisasi modern, fungsi kepemimpinan dapat dilaksanakan oleh beberapa peserta. Akan tetapi, pujian atau cacian karena sukses atau gagal, biasanya ditujukan kepada individu-individu pemimpin formal. Fenomena ini tampak jelas dalam organisasi, terutama menonjol dalam dunia sport, dimana para pelatih dan

manajer adalah dipuji sebagai pahlawan atau dicaci, kendatipun fakta bahwa banyak variabel yang memengaruhi prestasi tim, termasuk nasib.

2.3.3 Tugas Pimpinan

- 1) Pimpinan bekerja dengan orang lain. Pimpinan bertanggungjawab untuk bekerja dengan orang lain, salah satu dengan atasannya, staf, teman kerja atau atasan lain dalam organisasi sebaik orang diluar organisasi .
- 2) Pimpinan adalah tanggung jawab dan mempertanggungjawabkan. Seorang pimpinan bertanggungjawab untuk menyusun tugas, menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai tujuan yang terbaik. Pimpinan bertanggungjawab untuk kesuksesan stafnya tanpa kegagalan.
- 3) Pimpinan menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas. Pimpinan harus dapat menyusun tugas dengan mendahulukan prioritas. Dalam upaya pencapaian tujuan, pimpinan harus dapat mendelegasikan tugas-tugasnya kepada staf. Kemudian pimpinan harus dapat mengatur waktu secara efektif, dan menyelesaikan masalah secara efektif.
- 4) Pimpinan harus berpikir secara analitis dan konseptual. Seorang pimpinan harus menjadi seorang pemikir yang analitis dan konseptual. Selanjutnya dapat mengidentifikasi masalah dengan akurat. Pimpinan harus dapat menguraikan seluruh pekerjaan menjadi lebih jelas dan kaitannya dengan pekerjaan lain.

- 5) Pimpinan adalah politisi dan diplomat. Seorang pimpinan harus mampu mengajak dan melakukan kompromi. Sebagai seorang diplomat, seorang pimpinan harus dapat mewakili tim dan organisasinya.
- 6) Pimpinan membuat keputusan yang sulit, seorang pimpinan harus dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah.

2.3.4 Peran Pimpinan

- 1) Menurut Henry Mintzberg, peran pimpinan adalah peran hubungan antar perorangan fungsinya sebagai pimpinan yang dicontoh, pembangun tim, pelatih, direktur, mentor konsultasi. Fungsi peran informal sebagai monitor, penyebar informasi dan juru bicara.
- 2) Peran pembuat keputusan, berfungsi sebagai pengusaha, penanganan gangguan, sumber alokasi dan negosiator.

2.3.5 Kriteria Seorang Pimpinan

Pimpinan yang dapat dikatakan sebagai pemimpin setidaknya memenuhi beberapa kriteria yaitu:

- 1) Pengaruh, seorang pimpinan adalah seorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya yang turut membesarkan nama sang pimpinan. Pengaruh ini menjadikan sang pimpinan diikuti dan membuat orang lain tunduk pada apa yang dikatakan sang pimpinan.
- 2) Kekuasaan, seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena dia memiliki kekuasaan yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Tanpa kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki sang pimpinan, tentunya tidak ada orang yang mau menjadi pendukungnya.

Kekuasaan/kekuatan yang dimiliki sang pemimpin ini menjadikan orang lain akan bergantung pada apa yang dimiliki sang pimpinan, tanpa itu mereka tidak dapat berbuat apa-apa. Hubungan ini menjadikan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak sama-sama saling menguntungkan.

- 3) Wewenang, wewenang disini dapat diartikan sebagai hak yang di berikan kepada pimpinan untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal/kebijakan. Wewenang disini juga dapat dialihkan kepada bawahan oleh pimpinan apabila sang pimpinan percaya bahwa bawahan tersebut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sehingga bawahan diberi kepercayaan untuk melaksanakan tanpa perlu campur tangan pimpinan.
- 4) Pengikut, seorang pimpinan yang memiliki pengaruh, kekuasaan, dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila dia tidak memiliki pengikut yang berada dibelakangnya yang memberikan dukungan dan mengikuti apa yang dikatakan sang pimpinan. Tanpa adanya pengikut maka pemimpin tidak akan ada. Pimpinan dan pengikut adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri.

2.4 Pengelolaan

2.4.1 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja karna mencapai tujuan tertentu. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula.

(Setiadi, 2015) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola, dan biasanya menunjuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Sementara (Terry, 2004) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda bedakan atas perencanaan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen

berasal dari kata kerja to manage yang berarti menangani, atau mengatur.

Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.4.2 Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, (Afifuddin, 2010) menyatakan bahwa

langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadakan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.

Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut (Darmadi, 2013) Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian dilakukan dengan cara mencari data-data dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut (Sugiyono, 2017) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Untuk mencapai hal tersebut maka dalam sebuah penelitian dibutuhkan metode yang sesuai. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan secara sistematis sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang

tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

(Nawawi & Martini, 2005) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar. 1 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Beberapa konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas, adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.
- b. Manajemen Operasional, Merupakan proses pencapaian dan pengoptimalisasian sumber sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
- c. Pimpinan berarti pemimpin, atau kepemimpinan. adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang didalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi, dan mengoordinasi.
- d. pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

- e. Logistik dan Peralatan, Logistik didefinisikan sebagai proses perencanaan, implementasi, dan pengendalian efisiensi, aliran biaya yang efektif dan penyimpanan bahan mentah, bahan setengah jadi, barang jadi dan informasi-informasi yang berhubungan dari asal titik konsumsi dengan tujuan memenuhi kebutuhan. Sedangkan peralatan adalah suatu alat atau pun bisa berbentuk tempat yang gunanya adalah untuk mendukung berjalannya pekerjaan. Peralatan pada umumnya lebih tahan lama (masa manfaatnya lebih lama) jika dibandingkan dengan perlengkapan (supplies). Istilah peralatan dalam akuntansi mengacu pada mesin, perabot dan peralatan kantor, kendaraan, komputer, perangkat elektronik dan mesin perkantoran. uksi dengan tujuan memenuhi kebutuhan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis data variabel tersebut. Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1	Efektivitas Manajemen Operasional	a. Pencapaian Tujuan Operasional b. Adanya pengarahan pimpinan Terhadap staff
2.	Pengelolaan Logistik dan Peralatan	a. Sumber daya manusia yang memadai b. Kelengkapan sarana dan prasarana c. Pendistribusian dan pengangkutan

Sumber: Menurut Assauri 2014 dan Herjanto 2012

1. Efektivitas Manajemen Operasional

a. Pencapaian Tujuan Operasional, Adanya tujuan yang ingin dicapai oleh BPBD Sumatera Utara mengenai peralatan yang ada di BPBD melalui proses manajemen operasional.

b. Adanya pengarahan pimpinan terhadap staff, agar terlaksana dengan baik proses manajemen operasional yang ada di BPBD Sumatera Utara melalui pengarahan pimpinan yang saling memberi support staffnya agar bekerja sesuai dengan tupoksi.

2. Pengelolaan Logistik dan Peralatan

a. Sumber daya manusia yang memadai, Dalam melakukan Manajemen Operasional BPBD Sumatera Utara harus memiliki sumber daya yang memadai sehingga dapat terlaksana sesuai fungsinya.

b. Kelengkapan sarana dan prasarana, dalam hal ini BPBD harus memaksimalkan

semua peralatan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Pendistribusian dan Pengangkutan, masyarakat yang terkena bencana disebut konsumen harus menerima barang dengan baik dan waktu yang tepat agar terlaksana tugas BPBD dengan baik.

3.5 Informan atau Narasumber

Sebagai salah satu instrumen penelitian, wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki kapasitas dan pemahaman mengenai persoalan penelitian ini. Informan atau narasumber dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yaitu:

1. Kepala Bidang Peralatan dan Logistik BPBD Provinsi Sumatera Utara,
-Maruhum Simbolon, Sh, Mip
2. staff bagian peralatan dan logistik: - Sofian, ST
- Helmi Suhairi, SE
- Kurnia Satria
- Nova Herlina

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur penting didalam melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang sesuai dengan isi penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam meneliti adalah:

- 1) Interview atau wawancara mendalam

Metode interview atau wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang bertemu secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara yang penulis lakukan termasuk dalam

wawancara terpimpin, dimana wawancara yang dilakukan telah memiliki pedoman untuk tanya jawab berupa daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara (terlampir). Hal ini dilakukan untuk menggali dan memperoleh informasi yang diperlukan yang memiliki kaitan dengan penelitian.

2) Studi pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari buku-buku atau data terkait dengan topik penelitian. Selain itu juga dilakukan dengan penelusuran data online dengan pencarian data melalui internet.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Patton, 2010) teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca dan dipelajari lalu ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan merangkum inti dari penelitian. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya kedalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Teknik akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini

mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara yang terletak di JL Medan-Binjai, KM 10, 3 No.8, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mulai bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

3.9 Deskripsi Objek Penelitian

3.9.1 Sejarah Singkat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara

Pada awal tahun 2017 Badan penanggulangan bencana Daerah provinsi Sumatera Utara diatur dalam peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 39 Tahun 2016 tentang susunan Organisasi Badan Daerah dan Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Utara, akan tetapi seiring dengan perkembangan kondisi ketatanegaraan di tingkat provinsi Sumatera Utara khususnya di BPBD Provsu, dimana 2 (dua) unit pelaksanaan teknis (UPT) dilakukan rasionalisasi, maka keberadaan BPBD Provinsi Sumatera Utara diatur dengan payung hukum peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 7 Tahun 2018 tentang perubahan kedua atas Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2016 tentang susunan organisasi Badan Daerah dan Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Sesuai dengan UU No. 8 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan Bencana Daerah, Pencegahan bencana, kesiapsiagaan, peringatan dini, mitigasi, Tanggap darurat, rehabilitasi, rekonstruksi, kerja sama, evaluasi. Bencana adalah serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh alam dan/atau manusia yang dapat mengakibatkan jatuhnya korban jiwa dan harta benda, kerusakan lingkungan hidup, sarana dan prasarana, fasilitas umum serta mengganggu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Dengan demikian pengelolaan bencana bukanlah suatu kegiatan yang bersifat mendadak hanya untuk tanggap darurat bencana saja, akan tetapi meliputi berbagai aspek baik sebelum (pra bencana), pada saat bencana dan setelah terjadinya bencana (pasca bencana) itu sendiri. Apabila kita terapkan ke dalam program kerja, maka penanggulangan bencana merupakan suatu siklus kegiatan pra bencana, saat bencana dan pasca bencana (kesiapsiagaan, identifikasi bahaya, analisa resiko, preventif, respon bencana, rehabilitasi dan rekonstruksi yang melibatkan berbagai sektor terkait dan pada berbagai tingkat beragam sejak dari tingkat Desa hingga ke tingkat internasional.

a. Letak dan Geografis

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara Terletak di JL Medan-Binjai, KM 10, 3 No.8, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351.

b. Batas Wilayah

Kecamatan Medan Sunggal berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah Barat, Medan Baru di sebelah Timur, Medan Selayang di sebelah Selatan, dan Medan Helvetia di sebelah Utara. Terminal Pinang Baris dan penangkaran Buaya Medan, terdapat di kecamatan ini.

3.9.2 Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara merupakan wewenang Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara, dengan demikian visi dan misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara mencakup Gubernur Sumatera Utara yaitu :

Visi: “Terwujudnya Sumatera Utara Yang Siap dan Tangguh Dalam Menghadapi Bencana”

Misi:

1. Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan BPBD di Sumatera Utara yang meliputi SDM, peralatan, dan perlengkapan dalam menghadapi serta melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana.
2. Meningkatkan Koordinasi dan sinkronisasi dalam penanganan bencana dengan instansi terkait baik di tingkat pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota.
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi serta melaksanakan penanggulangan bencana.

4. Menciptakan sistem penanggulangan bencana yang terkoordinir, terpadu dan berbasis masyarakat.

3.9.3 Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Utara, bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat sub urusan bencana. Sedangkan tugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 25 Tahun 2017 yaitu membantu dan memberikan dukungan teknis administratif dan operasi di Bidang Pencegahan, Kesiapsiagaan, Tanggap Darurat, Pra bencana, Pasca Bencana, Restrukturisasi, Penanggulangan, serta hubungan antar lembaga.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 25 Tahun 2017, Badan Penanggulangan Bencana Daerah menyelenggarakan fungsi :

1. Penyelenggaraan perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien
2. Penyelenggaraan koordinasi pelaksana kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh;
3. Penyelenggaraan pemantauan dan mengevaluasi penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah;
4. Penyelenggaraan pelayanan administrasi internal dan eksternal.

3.9.4 Logo dan Makna Logo Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Gambar. 2

Logo Badan Penanggulangan Bencana Daerah



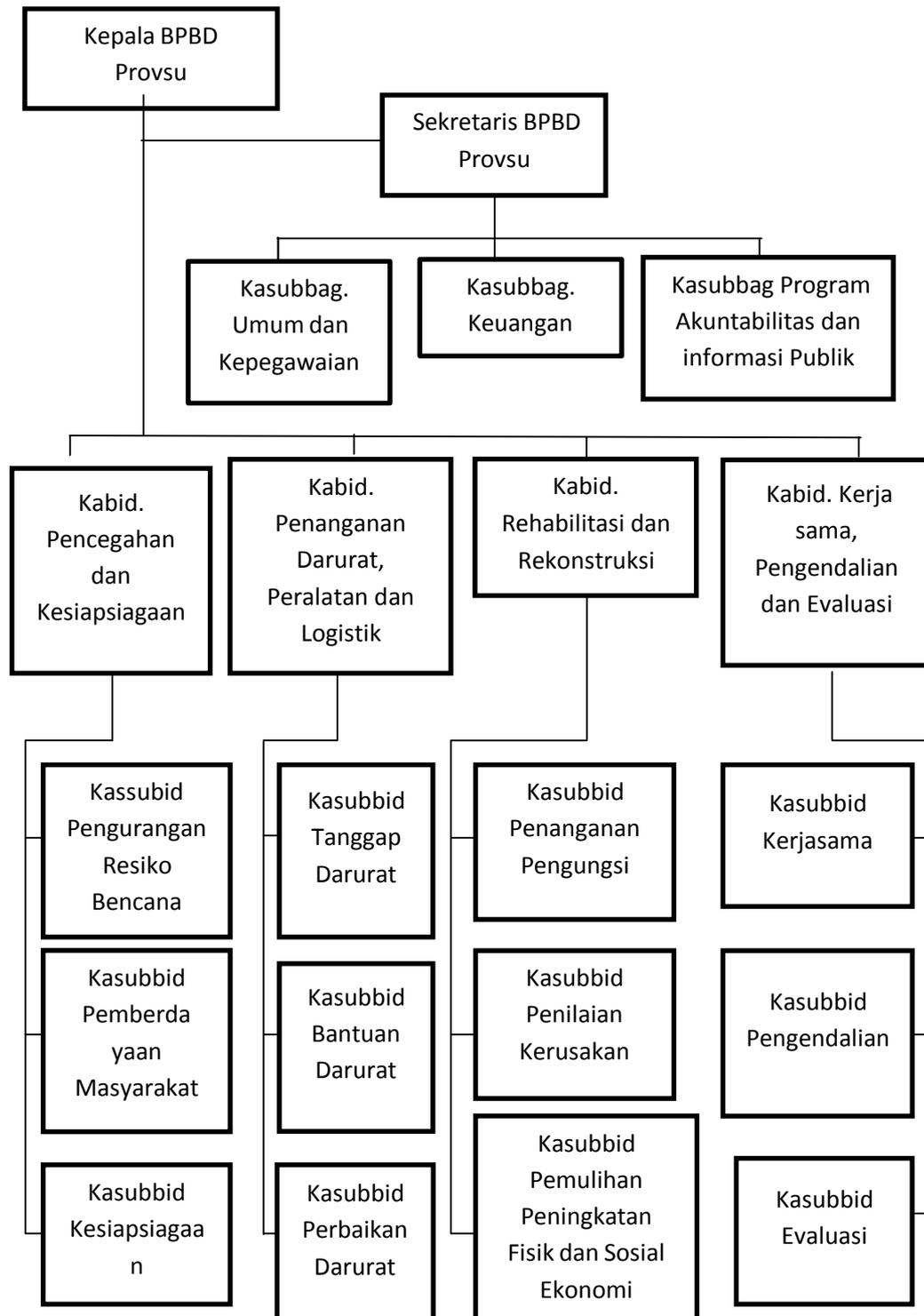
Makna Logo:

1. Kepalan tangan yang diacungkan ke atas dengan menggenggam rantai beserta perisainya, melambangkan kebulatan tekad perjuangan rakyat Provinsi Sumatera Utara melawan imperialisme/kolonialisme, feodalisme, dan komunisme.
2. Batang bersudut lima, perisai dan rantai, melambangkan kesatuan masyarakat di dalam membela dan mempertahankan Pancasila.
3. Pabrik, pelabuhan, pohon karet, pohon sawit, daun tembakau, ikan, daun padi dan tulisan "Sumatera Utara", melambangkan daerah yang indah, permai, masyhur dengan kekayaan alamnya yang melimpah-limpah.

4. Tujuh belas kuntum kapas, delapan sudut sarang laba-laba dan empat puluh lima butir padi, menggambarkan tanggal, bulan dan tahun kemerdekaan di mana ketiga-tiganya ini berikut tongkat di bawah kepalan tangan, melambangkan watak kebudayaan yang mencerminkan kebesaran bangsa, patriotisme, pencinta kedamaian dan pembela keadilan.
5. Bukit Barisan yang berpuncak lima, melambangkan tata kemasyarakatan yang berkepribadian luhur, bersemangat persatuan dan kegotong-royongan yang dinamis.

3.9.5 Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara

Gambar. 3 Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan deskripsi dari data yang telah diperoleh dilapangan melalui metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab terdahulu untuk menjawab permasalahan yakni bagaimana efektivitas manajemen operasional pimpinan dalam pengelolaan logistik dan peralatan di kantor BPBD Sumatera Utara. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan secara mendalam, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis yaitu: pertama, penelitian diawali dengan pengumpulan data serta gambar dan berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab. Kedua, penulis melakukan wawancara dengan 5 orang informan penelitian yaitu Kepala bagian logistik dan peralatan, staff bagian logistik dan peralatan.

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data-data yang mendukung untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Data-data tersebut berupa pernyataan-pernyataan dari informan yang telah didapat dari hasil wawancara. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih dua minggu.

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh seorang pewawancara kepada orang lain sebagai informan dan bertujuan mendapatkan suatu informasi mengenai suatu hal. Kedudukan pewawancara adalah sebagai penggali informasi dan informan sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini,

penulis menggunakan wawancara individual dengan menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan secara terstruktur. Pertanyaan pertanyaan tersebut sesuai dengan informasi yang dibutuhkan didalam penelitian. Wawancara individual dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada masing-masing informan. Adapun klasifikasi informan dibagi atas:

4.1.1 Deskripsi Informan

- a. Informan Berdasarkan Jabatan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara

Narasumber berdasarkan Jabatannya di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara dapat di lihat di tabel 4.1 berikut:

Tabel. 4.1

**Keadaan Informan Berdasarkan Jabatan, Usia dan
Lama Bekerja di BPBD.LOGPAL**

No	Nama	Jabatan	Usia	Lama Bekerja BPBD.LOGPAL
1	Maruhum Simbolon, Sh, Mip	Kepala Bidang Peralatan Dan Logistik Bpbd Provinsi SUMUT	53 Tahun	30 Tahun
2	Sofian, ST	bagian staff Logistik dan Peralatan	40 Tahun	10 Tahun
3	Helmi Suhairi, SE	bagian staff Logistik dan Peralatan	42 Tahun	3 Tahun
4	Kurnia Satria	bagian staff Logistik dan Peralatan	55 Tahun	13 Tahun
5	Nova Herlina	bagian staff Logistik dan Peralatan	35 Tahun	3 Tahun

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

b. Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Narasumber berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: narasumber yang berjenis kelamin laki-laki dan narasumber yang berjenis kelamin perempuan. Pada table 4.2 berikut disajikan presentase untuk masing-masing kategori:

Tabel. 4.2

Peresentase Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-Laki	4
2	Perempuan	1
Jumlah		5

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas informan berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 4 orang. Sedangkan 1 orang informan berasal dari jenis kelamin perempuan.

c. Informan Berdasarkan Usia

Narasumber berdasarkan usia diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: narasumber dengan usia 30-40 Tahun, 41-50 tahun dan 51-60 tahun. Pada tabel 4.3 akan disajikan persentase narasumber berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel. 4.3**Peresentase Informan Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi
1	30-40	2
2	41-50	1
3	51-60	2
Jumlah		5

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan dengan usia 30-40 dan 41-50 adalah sebanyak 3 orang. Sedangkan informan dengan usia 51-60 sebanyak 2 orang.

d. Informan Berdasarkan Lama Bekerja di Badan Penanggulangan
Bencana Daerah

Informan berdasarkan lama bekerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah dapat di klasifikasikan menjadi 1 bagian, yaitu: 1-5 tahun lama bekerja. Pada tabel 4.4 berikut

akan disajikan persentase informan berdasarkan lama bekerja:

Tabel. 4.4**Peresentase Informan Berdasarkan Lama Bekerja
di Badan Penanggulangan Bencana Daerah**

No	Lama Bekerja	Frekuensi
1	1-10 Tahun	3
2	11-20 Tahun	1
3	21-30 Tahun	1
Jumlah		5

Sumber: Hasil Wawancara, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan yang bekerja di Bekerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah 1-10 Tahun sebanyak 3 orang, 11-20 sebanyak 1 orang dan 21-30 sebanyak 1 orang.

4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi

Pada bab ini akan dijelaskan hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Berikut disajikan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan terkait permasalahan yang dibahas oleh penulis untuk menjawab fenomena yang diteliti berdasarkan kategorisasi penelitian:

1. Efektivitas Manajemen Operasional

a. Pencapaian Tujuan Operasional

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 30 Mei 2022 oleh Bapak Maruhum Simbolon, Sh, Mip selaku kepala bagian logistik dan peralatan menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan efektivitas manajemen operasional yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditetapkan. Kemudian tujuan utama dari pelaksanaan manajemen operasional terhadap logistik dan peralatan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara adalah berdasarkan Undang-Undang No 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana”.

Tujuan Undang-undang Manajemen Logistik dan Peralatan yang di tetapkan memiliki tujuan yaitu untuk memberikan panduan dan pedoman bagi pemangku kepentingan penanggulangan bencana agar bantuan logistik dan peralatan dapat didistribusikan kepada korban bencana secara efektif dan efisien. Maksud pedoman ini agar pengelolaan logistik dan peralatan dalam rangka

penanggulangan bencana dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, terpadu dan akuntabel.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sofian, ST pada tanggal 19 Mei 2022 mengatakan bahwa:

“Dalam mencapai tujuannya, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara berlandaskan kepada Undang-Undang Logistik dan Peralatan sehingga pelaksanaan efektivitas manajemen operasional yang dilakukan memiliki dasar dan landasan”.

Kemudian Ibu Nova Herlina menambahkan berdasarkan wawancara pada tanggal 30 Mei 2022 bahwa efektivitas manajemen operasional yang dilakukan sebagai salah satu bentuk perwujudan dari Undang-Undang Logistik dan Peralatan. Dimana pada Undang-Undang No 13 Tahun 2008 mengatakan bahwa pencapaian tujuan operasional memiliki hak untuk dilindungi dalam hal operasional peralatan. Dengan demikian Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah sebagai wadah dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai tersebut.

Kemudian menurut Bapak Kurnia Satria pada tanggal 30 Mei 2022 mengatakan bahwa:

“Pencapaian tujuan dalam hal Efektivitas manajemen operasional terhadap pencapaian tujuan operasional dalam pengelolaan logistik dan peralatan di Sumatera Utara yang di lakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam hal pelaksanaannya seluruh pegawai dapat bertanggung jawab serta mampu melaksanakan sehingga tidak ada lagi penyelewengan yang akan terjadi”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Bapak Helmi Suhairi, SE berpendapat bahwa:

“Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara. Dalam hal pencapaian tujuan operasional berusaha untuk mencapai tujuan dengan merawat dan mempersiapkan peralatan serta logistik dalam hal menangani bencana alam yang akan terjadi dan berlandaskan Undang-Undang No 13

Tahun 2008. Landasan ini di pakai sebagai dasar efektivitas manajemen operasional untuk pencapaian tujuan operasional peralatan dan logistik”.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan, pencapaian tujuan operasional pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara harus berlandaskan pada Undang-Undang No 13 Tahun 2008 tentang logistik dan peralatan. Karena pada undang-undang logistik dan peralatan sudah di tekankan untuk untuk memberikan panduan dan pedoman bagi pemangku kepentingan penanggulangan bencana agar bantuan logistik dan peralatan dapat didistribusikan kepada korban bencana secara efektif dan efisien. Maksud pedoman ini agar pengelolaan logistik dan peralatan dalam rangka penanggulangan bencana dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, terpadu dan akuntabel. Dengan demikian efektivitas manajemen operasional yang di lakukan merupakan suatu upaya dalam melakukan perawatan terhadap perlengkapan dan logistik serta pemberian pemahaman kepada pegawai dalam pencapaian tujuan operasional untuk perawatan peralatan dan logistik di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara.

b.Adanya Pengarahan Pimpinan Terhadap Staff

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30 Mei 2022 oleh Bapak Maruhum Simbolon, Sh, Mip mengenai pengarahan pimpinan terhadap staff menjelaskan bahwa:

“Pengarahan pimpinan terhadap staff mengenai logistik dan peralatan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara merupakan hal terpenting dalam pengalokasian dalam penanggulangan bencana alam yang terjadi di daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menangani bencana alam yang terjadi di daerah melalui adanya pengarahan pimpinan untuk efektivitas manajemen operasional”.

Dengan demikian sebagai kepala sub bagian peralatan dan logistik memberi pengarahan kepada staff untuk proses pelaksanaan dalam hal pengalokasian peralatan dan logistik dalam mengatasi bencana alam.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Bapak Helmi Suhairi, SE berpendapat bahwa:

“Pengarahan pimpinan terhadap staff di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara dalam hal penyaluran peralatan dan logistik untuk penanganan bencana alam yang terjadi di daerah melalui brifing atau arahan pimpinan sebelum melaksanakan kinerja kerja yang sesuai dengan tupoksi yang berlandaskan dengan Undang-Undang No 13 Tahun 2008 tentang logistik dan peralatan”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 19 Mei 2022 Bapak Sofian, ST berpendapat bahwa:

“Efektivitas manajemen operasional yang di lakukan di Badan Penanggulangan Bencana Sumatera Utara melalui pengarahan pimpinan terhadap staff untuk pelaksanaan kinerja kerja dalam pengoprasionalan peralatan dan logistik untuk mengatasi bencana alam di lakukan berdasarkan hasil pengarahan pimpinan saat melakukan rapat kerja sebelum pengaplikasian atau pelaksanaan ke lokasi bencana alam”.

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Bapak Kurnia Satria berpendapat bahwa:

“Badan Penanggulangan Bencana Sumatera Utara dalam Efektivitas manajemen operasional yang berjalan di lingkungan kerja mencakup pengarahan pimpinan terlebih dahulu terhadap staff sebelum melakukan aktivitas diluar kantor pegawai dikumpulkan untuk berdiskusi dalam hal pelaksanaan agar efektivitas manajemen operasional berjalan dengan Standart Operasional Prosedur sebelum mengatasi bencana alam yang terjadi di Sumatera Utara”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Ibu Nova Herlina berpendapat bahwa:

“Penyaluran peralatan dan logistik dalam mengatasi bencana alam yang terjadi Badan Penanggulangan Bencana Sumatera Utara sebelum terjun langsung ke lokasi tempat bencana alam pimpinan memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada staff yang akan ditugaskan langsung untuk mengatasi bencana alam yang terjadi di daerah Sumatera Utara mencakup hal apa saja yang di butuhkan dalam peralatan dan logistik yang akan disalurkan untuk mengatasi bencana alam yang telah terjadi melalui pengarahan pimpinan terhadap staff dengan efektivitas manajemen operasional yang ada dilingkup kantor”.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan, Adanya pengarahan pimpinan terhadap staff pada Badan Penanggulangan Bencana Sumatera Utara harus berlandaskan pada Undang-Undang No 13 Tahun 2008 tentang logistik dan peralatan. Karena pada undang-undang logistik dan peralatan sebelum pengalokasian peralatan ke lokasi terjadinya bencana pimpinan memberikan pengarahan sesuai dengan manajemen operasional yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Sumatera Utara agar pelaksanaan dalam hal menangani bencana alam berjalan secara efisien dan efektif.

2. Pengelolaan Logistik Dan Peralatan

a. Sumber Daya Manusia Yang Memadai

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Marhum Simbolon, Sh, Mip pada tanggal 30 Mei 2022 mengenai sumber daya manusia pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah menjelaskan bahwa:

“Sumber daya manusia merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan efektivitas manajemen operasional. Dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan, sumber daya manusia yang memadai di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara tetapi kurangnya koordinasi terhadap masing-masing pegawai sehingga mengakibatkan

terlambatnya pengalokasian dalam hal melaksanakan kinerja kerja di lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara maupun di lokasi bencana”.

Dengan demikian, sebagai kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bapak maruhum memberikan pembagian tugas menjadi sub-sub bagian untuk proses pelaksanaan pengelolaan logistik dan peralatan sehingga efektivitas manajemen operasional yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Bapak Helmi Suhairi, SE berpendapat bahwa:

“Pengelolaan logistik dan peralatan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara terdiri dari beberapa sumber daya manusia yang cukup memadai salah satunya kasubbid tanggap darurat sehingga pengelolaan logistik dan peralatan untuk mengatasi bencana alam yang terjadi di tempat lokasi yang telah di laporkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara agar bisa manajemen dengan baik sesuai dengan Standart Operasional Prosedur yang dibutuhkan di lokasi bencana alam di sumatera utara”.

Dengan sumber daya manusia yang memadai, BPBD SU memaksimalkan pembagian tugas dalam pelaksanaan pengelolaan logistik dan peralatan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sofian, ST pada tanggal 19 Mei 2022 bahwa:

“Sumber daya manusia di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara sudah memadai. Tetapi, kurangnya koordinasi antar sumber daya manusia atau divisi sehingga dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan kurang koordinasi untuk mengalokasikan ke tempat bencana alam sehingga manajemen operasionalnya kurang berjalan dengan efektif”.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan informan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak satria kurnia bahwa:

“Sumber daya manusia di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara sudah memadai, kurang berjalan efektif”. Padahal koordinasi sumber daya manusia adalah salah satu faktor penting dalam melakukan efektivitas manajemen operasional dalam melakukan pengelolaan logistik dan peralatan sehingga pengaplikasian logistik dan peralatan untuk mengatasi bencana alam yang terjadi lebih memenuhi Standart Operasional Prosedur yang berlandaskan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Ibu Nova Herlina berpendapat bahwa:

“Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan, sumber daya manusia sangat di perlukan untuk mendistribusikan peralatan dan logistik agar memenuhi kebutuhan korban bencana alam”.

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan dapat di ketahui dalam aspek sumber daya manusia sudah memadai tetapi, kurangnya koordinasi terhadap sumber daya lainnya seperti divisi yang menangani bencana alam khususnya untuk pengelolaan logistik dan peralatan sehingga efektivitas manajemen operasional di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara dalam hal pelaksanaanya belum berjalan efektif dan optimal.

b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Maruhum Simbolon, Sh, Mip mengenai pengarahan pimpinan terhadap staff menjelaskan bahwa:

“Kelengkapan sarana dan prasaran terdapat di logistik dan peralatan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara cukup memadai. Tetapi, masih ada sarana dan prasarana yang mendapatkan distribusi dari

pihal lain seperti dinas sosial, satpol pp untuk menanggulangi bencana alam yang ada dan perlu banyak sarana dan prasarana sehingga kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara membutuhkan beberapa saluran dari pihak lain yang memiliki sarana dan prasarana yang lebih memadai. sehingga pendistribusian dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan untuk kelengkapan sarana dan prasarana terpenuhi”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Bapak

Helmi Suhairi, SE berpendapat bahwa:

“Proses pengelolaan logistik dan peralatan dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara belum tercukupi dengan baik sehingga dalam hal pendistribusian masih membutuhkan beberapa bantuan dari pihak lain untuk memenuhi kebutuhan di lokasi bencana alam agar kelengkapan sarana dan prasarana yang di butuhkan sesuai dengan Standart Operasional Prosedur di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 19 Mei 2022 Bapak

Sofiani, ST berpendapat bahwa:

“Dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana di kantor bpbd su sebelum mengalokasikan ke lokasi tempat bencana alam. Harus memerlukan surat izin pendistribusian sehingga manajemen pengelolaan operasional dalam pengelolaan logistik dan peralatan untuk kelengkapan sarana dan prasarana dapat digunakan setelah syarat dan izin terpenuhi untuk pendistribusian di lokasi melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Bapak

Kurnia Satria berpendapat bahwa:

“Sarana dan prasarana di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara sudah memenuhi standart operasional prosedur. Tetapi, sebelum pendistribusian sarana dan prasarana para staff melakukan pengecekan terlebih dahulu sehingga kelengkapan sarana dan prasarana untuk ke lokasi bencana alam dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan sudah efisien efektif”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Ibu Nova Herlina berpendapat bahwa:

“Kelengkapan sarana dan prasarana di kantor Badan Penanggulangan Daerah Sumatera Utara merupakan aspek yang harus ada dalam sebuah kantor yang menangani bencana alam, bertujuan untuk mengetahui kesiapsiagaan kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara dalam hal mengatasi bencana alam yang belum terjadi maupun sudah terjadi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat di ketahui bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan belum terpenuhi dari segi aspek untuk kesiapsiagaan dalam hal mengatasi bencana alam yang belum terjadi maupun sudah terjadi khususnya untuk dinas yang sudah di tentukan dalam hal mengatsi bencana alam sehingga dalam hal kelengkapan sarana harus tercukupi agar tidak terjadi kendala sebelum pendistribusian losgistik dan peralatan ke lokasi bencana alam.

c. Pendistribusian dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Maruhum Simbolon, Sh, Mip mengenai pendistribusian dan pengangkutan menjelaskan bahwa:

“Mengenai pendistribusian dan pengangkutan kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara sebelum melakukan pendistribusian ke lokasi bencana alam harus terlebih dahulu melakukan koordinasi yang berbentuk surat di ajukan dan akan di sepakati atau di terima oleh kepala pengelolaan logistik dan bencana yang akan mensetujui terlebih dahulu oleh kasubbid tanggap darurat. Walaupun tidak ada kendala yang terjadi di lokasi bencana alam akan tetap melakukan pendistribusian ke lokasi yang sudah terjadi bencana alam”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Bapak

Helmi Suhairi, SE berpendapat bahwa:

“Pengelolaan logistik dan peralatan untuk pendistribusian dan pengangkutan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara harus memenuhi izin resmi sebelum melakukan pendistribusian dan pengangkutan untuk lokasi yang sudah terjadi bencana alam sehingga pengelolaan logistik dan peralatan akan memenuhi Standart Operasional Prosedur yang dilandaskan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 19 Mei 2022 Bapak

Sofiani, ST berpendapat bahwa:

“Pengelolaan logistik dan peralatan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara untuk mengatasi bencana alam perlunya pendistribusian dan pengangkutan logistik dan peralatan agar kebutuhan bencana alam yang terjadi terpenuhi sehingga kesiapsiagaan kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara harus memenuhi Standar Operasional Prosedur yang berlandaskan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana sehingga penanggulangan bencana alam dalam hal bantuan logistik dan peralatan dapat di distribusikan kepada korban bencana secara efektif dan efisien”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Bapak

Kurnia Satria berpendapat bahwa:

“Pendistribusian dan pengangkutan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara dalam hal logistik dan peralatan yang dibutuhkan harus tepat waktu, tepat tempat, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat kebutuhan, dan tepat sasaran, berdasarkan skala prioritas dan standart pelayanan sebagai dinas penanggulangan bencana di daerah sumatera utara”.

Selanjutnya, pada wawancara yang dilakukan tanggal 30 Mei 2022 Ibu Nova Herlina berpendapat bahwa:

“Pendistribusian dan pengangkutan logistik dan peralatan memerlukan pencapaian yang khusus dikarenakan keterbatasan transportasi, penyebaran kejadian, keterisolasian ketika terjadi bencana sehingga pengelolaan logistik dan peralatan untuk pendistribusian di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara yang berdasarkan skala prioritas dan standar pelayanan dalam hal efektivitas manajemen operasional”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa pendistribusian dan pengangkutan yang terjadi dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan harus tepat waktu, tepat tempat, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat kebutuhan, dan tepat sasaran, berdasarkan skala prioritas dan standart pelayanan yang berlandaskan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana.

4.2 Pembahasan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara dalam hal efektivitas manajemen operasional untuk pencapaian tujuan operasional harus memberikan panduan dan pedoman bagi pemangku kepentingan penanggulangan bencana agar bantuan logistik dan peralatan dapat di distribusikan kepada korban bencana secara efektif dan efesien agar efektivitas manajemen operasional dalam hal pencapaian tujuan operasional penanggulangan bencana dapata di laksanakan secara tepat, cepat, terpadu dan akuntabel. Yang berlandaskan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan

Penanggulangan Bencana sehingga efektivitas manajemen operasional terealisasi dengan baik di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Menurut (Mardiasmo, 2019) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Berdasarkan asumsi tersebut penulis menilai bahwa pencapaian tujuan operasional pada efektivitas manajemen operasional yang dilakukan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara untuk mengatasi bencana di daerah Sumatera Utara belum berjalan efektif. Hal ini dikarenakan efektivitas manajemen operasional dilakukan secara bertahan sehingga sering kali manajemen operasional tidak struktur dan belum sesuai dengan landasan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana, yang dimana dalam hal pencapaian tujuan operasional harus memenuhi Standart Operasional Prosedur sehingga pengalokasian logistik dan peralatan yang dibutuhkan secara skala prioritas dan standart pelayanan untuk memenuhi efektivitas manajemen operasional manajemen yang terjadi atau pun belum terjadi untuk kesiapsiagaan sebagai dinas penanggulangan bencana.

Pengarahan pimpinan terhadap staff menjadi hal penting di dalam efektivitas manajemen operasional yang terjadi di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara sehingga penerapan untuk pengalokasian logistik dan peralatan dalam hal menanggulangi bencana pengarahan pimpinan sangat di butuhkan untuk mengkoordinasi staff dalam hal prioritas penggunaan logistik dan peralatan yang terbatas. Sehingga dalam pendistribusian logistik dan peralatan harus melakukan rapat dan diputuskan oleh pimpinan sebelum di alokasikan ke lokasi tempat terjadinya bencana alam.

(Rivai, 2013), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. (Thoah, 2013), kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.

Berdasarkan asumsi tersebut penulis menilai bahwa Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang direncanakan untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Tetapi, di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara kurang koordinasi dengan baik antara staff sehingga di saat melakukan kegiatan untuk mengatasi bencana yang terjadi atau yang sudah di laporkan belum bisa terkoordinasi dengan baik.

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada didalam suatu organisasi yang senantiasa memberikan sumbangan berupa pemikirannya maupun tenaga serta melakukan berbagai jenis pekerjaan demi mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan suatu hal penting didalam suatu organisasi yang harus dijaga. Karena setiap kegiatan dijalankan harus sesuai dengan banyaknya sumberdaya manusia yang tersedia. Dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan kurang terpenuhi sehingga sebagai kesiapsiagaan kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara untuk menghadapi bencana alam yang sudah di laporkan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara untuk di tangani ke tempat lokasi bencana alam.

Sementara (Terry, 2004) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda bedakan atas perencanaan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage yang berarti menangani, atau mengatur.

Menurut (Sumarsono, 2013) sumber daya manusia menurutnya memiliki dua arti yaitu pertama, sumber daya manusia adalah suatu usaha kerja atau jasa yang memang diberikan dengan tujuan dalam melakukan proses produksi. Dengan kata lain sumber daya manusia adalah kualitas usaha yang dilakukan seseorang

dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan jasa atau barang. Kedua, sumber daya manusia adalah dimana manusia mampu bekerja menghasilkan sebuah jasa atau barang dari usaha kerjanya tersebut dan melakukan beragam kegiatan yang memiliki nilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan asumsi tersebut penulis menilai bahwa sumber daya manusia yang memadai dalam hal mengatasi bencana di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara untuk pengelolaan logistik dan peralatan belum berjalan efektif sehingga manajemen operasional yang berlandaskan undang-undang untuk memberikan panduan dan pedoman bagi kepentingan penanggulangan bencana agar bantuan logistik dapat di alokasikan kepada korban bencana secara efektif dan efisien sesuai dengan skala prioritas dan standart pelayanan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara.

Kelengkapan sarana dan prasarana dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara merupakan aspek yang harus ada dalam sebuah kantor yang mengatasi bencana sehingga kelengkapan sarana dan prasarana yang di butuhkan terpenuhi berdasarkan standart operasional. Tetapi, di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara ada beberapa kendala dalam hal pelaksanaannya yaitu logistik dan peralatan masih membutuhkan distribusi dari pihak-pihak yang akan membantu kelengkapan ataupun persiapan untuk mengatasi bencana yang akan terjadi maupun belum terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara sudah siap siaga dalam

hal mengatasi bencana yang dilaporkan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara.

(Setiadi, 2015) pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja karna mencapai tujuan tertentu. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula.

Berdasarkan asumsi tersebut penulis menilai bahwa kelengkapan sarana dan prasaran di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan belum tercapai sepenuhnya di karenakan kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana untuk mengatasi bencana di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara sehingga dibutuhkan distribusi dari pihak lain untuk memenuhi kelengkapan sarana dan prasaran di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara sebelum ke lokasi tempat bencana terjadi dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan yang berlandaskan dengan undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang pedoman manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana yang tepat waktu, tepat tempat, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat kebutuhan dan tepat sasaran, berdasarkan skala prioritas dan standart pelayanan.

Pendistribusian dan pengangkutan dalam pengelolaan logistik dan peralatan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara perlunya koordinasi antara kasubbid dengan kasubbid lainnya untuk mengatasi pengelolaan logistik dan peralatan yang akan di salurkan ke lokasi bencana untuk pendistribusian dan pengangkutan yang berdasarkan skala prioritas dan standart pelayanan yang berlandaskan Undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang pedoman manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana yang akan memperhatikan dinamika pergerakan masyarakat korban bencana untuk efektivitas manajemen operasional yang ada di kantor penanggulangan bencana sehingga bisa di lihat koordinasi yang terjadi sebelum melakukan pendistribusian pengangkutan ke lokasi tepat terjadinya bencana.

Menurut (Afifuddin, 2010) Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling

bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.

d. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Berdasarkan asumsi tersebut penulis menilai bahwa pendistribusian dan pengangkutan dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan sudah memenuhi standart operasional. akan tetapi, kurang berlandaskan undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang pedomaan manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana yang dibutuhkan tepat waktu, tepat tempat, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat kebutuhan dan tepat sasaran, berdasarkan skala prioritas dan standart pelayanan yang berdasarkan kebijakan dari kepala badan nasional penanggulangan bencana untuk provinsi sumatera utara dalam kesiapsiagaan mengatasi bencana yang akan terjadi maupu belum terjadi untuk lebih mengefektivitaskan manajemen operasionalnya dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan untuk pendistribusian dan pengangkutan kelokasi tempat terjadinya bencana alam kepada korban bencana secara efektif dan efesien. Agar pengelolaan logistik dan peralatan dalam hal pendistribusian dan pengangkutan terpadu dan akuntabel.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Efektivitas manajemen operasional yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara. Pencapaian tujuan operasional dalam hal penanggulangan bencana yang telah dilakukan berdasarkan ketentuan dan Standart Operasional Prosedur. Hal ini dibuktikan dengan dibuatnya manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana secara standart prioritas dan standart pelayanan bertujuan untuk penerimaan atau pengadaan logistik dan peralatan dalam hal mengetahui jenis logistik dan peralatan yang di terima dari berbagai sumber untuk mencocokkan antara kebutuhan dengan logistik dan peralatan yang ada sehingga mendapatkan pencapaian tujuan operasional yang maksimal dari efektivitas manajemen operasional sesuai dengan Undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang pedoman manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana.
2. Adanya pengarahan pimpinan terhadap staff dalam hal efektivitas manajemen operasional yang terjadi di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara. Berdasarkan hasil dari rapat kerja sebelum melakukan pertanggung jawaban sebagai dinas penanggulangan bencana yang akan terjun langsung ke lokasi tempat

terjadinya bencana. Pengarahan pimpinan sangat berpengaruh dalam mengambil tindakan keputusan yang berlandaskan dengan Undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang pedoman manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana. Sehingga dalam hal pengarahan pimpinan terhadap staff untuk pengalokasian logistik dan peralatan yang dibutuhkan harus tepat waktu, tepat tempat, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat kebutuhan dan tepat sasaran, berdasarkan skala prioritas dan standart pelayanan.

3. Pengelolaan logistik dan peralatan di kantor Badan penanggulangan Badan Daerah Sumatera Utara sangat di butuhkan sumber daya manusia yang sangat memadai dalam hal mengatasi bencana. Sehingga kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara harus memiliki manajemen operasional yang baik untuk membangun sumber daya manusia yang memadai. Dapat dilihat dari segi pengelolaan logistik dan peralatan kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara sudah memenuhi Standart Operasional Prosedur. Tetapi, kurangnya koordinasi antar sumber daya manusia yang ada di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara dalam hal pengaplikasian yang dijelaskan di manajemen operasional untuk koordinasi antar sumber daya agar tercapai tujuan operasional.
4. Kelengkapan sarana dan prasarana di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara cukup memadai dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan. Tetapi kantor Badan Penanggulangan Bencana

Daerah masih membutuhkan distribusi sarana dan prasarana dari pihak lain seperti dinas sosial, satpol pp agar memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana sebagai kesiapsiagaan untuk dinas yang menangani bencana yang akan terjadi maupun sebelum terjadi bencana kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara harus menyiapkan dan mengecek kelengkapan sarana dan prasarana yang ada melalui manajemen pengelolaan logistik dan peralatan.

5. Pendistribusian dan pengangkutan dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara sudah efektif. Tetapi belum efisien terpenuhi sehingga pendistribusian ke lokasi terjadinya bencana terdapat kendala dalam hal manajemen operasional pengelolaan logistik dan peralatan yang harus membutuhkan pihak lain mendistribusikan peralatan sehingga pendistribusian dan pengangkutan terpenuhi dan berlandaskan Undang-undang nomor 13 tahun 2008 tentang pedoman manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan menarik simpulan maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam hal efektivitas manajemen operasional di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara untuk pengelolaan logistik dan peralatan agar mencapai tujuan operasional kantor Badan

Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara harus menerapkan peraturan perundang-undangan nomor 13 tahun 2008 tentang pedoman manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana.

2. Diharapkan pengarahan pimpinan terhadap staff di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara lebih di pertegas dalam hal mengambil keputusan untuk mengatasi bencana yang di laporkan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara. Agar keputusan yang diambil oleh pimpinan dalam hal efektivitas manajemen operasional akan tercapai dan memenuhi skala prioritas dan standart pelayanan.
3. Diharapkan koordinasi antara sumber daya manusia dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara lebih terkoordinasi sehingga akan terlaksana efektivitas manajemen operasional yang berlandaskan Undang-undangan nomor 13 tahun 2008 tentang pedoman manajemen logistik dan peralatan penanggulangan bencana.
4. Diharapkan sebelum pengalokasian kelengkapan sarana dan prasarana sebagai kantor yang menanggulangi bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara harus mengecek terlebih dahulu kesiapsiagaan dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan untuk kualitas standart pelayanan agar setelah pengalokasian sarana dan prasarana terpenuhi.

5. Diharapkan sebelum pengalokasian kelengkapan distribusi dan pengangkutan sebagai kantor yang menanggulangi bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumatera Utara harus mengecek terlebih dahulu kesiapsiagaan dalam hal pengelolaan logistik dan peralatan untuk kualitas standart pelayanan agar setelah kelengkapan distribusi dan pengangkutan terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Alfabeta.
- Assauri, S. (2014). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Daft, R. L. (2016). *Manajemen, Edisi 6*. Salemba Empat.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. ALFABETA.
- Handoko. (2018). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE yogyakarta.
- Herjanto, E. (2012). *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Grasindo.
- Kartono, K. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Pemimpin dan Kepemimpinan.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Nawawi, H., & Martini, M. (2005). *Penelitian terapan*. Gadjah Mada University Press.
- Patton, M. Q. (2010). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Pekei, B. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Buku 1*. Taushia.
- Ramli, S. (2010). *Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Dian Rakyat.
- Rivai, V. (2013). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, N. J. (2015). *Perilaku Konsumen, Edisi Pertama*. Prenada Media.
- Siagian, S. P. (2012). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sumarsono, S. (2013). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu.
- Terry, G. R. (2004). *Prinsip-prinsip Manajemen. Terjemahan J. Smith D. F. M.*

Bumi Aksara.

Thoha, M. (2013). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT.Raja Grafindo Perkasa.

Winarsih, R. dan A. S. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar.

Undang Undang

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pedoman Manajemen Logistik dan Peralatan Penanggulangan Bencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Dokumentasi







Jurnal KESKAP

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 142/KET/KESKAP/III/2022

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dian Kusuma Wardani
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik:

Judul : Efektivitas Manajemen Operasional Pimpinan Dalam Pengelolaan Logistik dan Peralatan di Kantor BPBD Sumatera Utara

Jumlah Halaman : 12 Halaman

Penulis : Dian Kusuma Wardani

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Agustus 2022

Redaktur Jurnal KESKAP



Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

(ANANDA MAHARDIKA S.Sos, MSP)
NIDN: 0122118801

PB: DR. AKIT

(DEARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.)
NIDN: 0030017402



ISU

Terpercaya
sifat ini agar disebutkan
palingnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 26 Januari 2022

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ANANDA MAHARDIKA S.Sos, MSP
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DIAN KUSUMA WARDANI
N P M : 1803100029
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Tabungan sks : 133,0 sks, IP Kumulatif ...3,59

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektivitas Manajemen operasional pimpinan dalam pengelolaan logistik dan peralatan dikantor lurah	
2	Efektivitas Manajemen operasional pimpinan dalam pengelolaan logistik dan peralatan dikantor BPBD Sumatera Utara	Acc 26/1/2022
3	Kepemimpinan integratif kepala desa dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di desa manunggal	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 26 Januari 2022

Ketua,

(ANANDA MAHARDIKA S.Sos, MSP)
NIDN: 0122118801

038

PB: DR. ARIFIN SALEH

Dian Kusuma Wardani
(DIAN KUSUMA WARDANI)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(DR. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.)
NIDN: 0030017402



MSU
Cerdas | Terpercaya
Web surat ini agar disebutkan tanggalnya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING Nomor : 133/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **26 Januari 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DIAN KUSUMA WARDANI**
N P M : 1803100029
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS MANAJEMEN OPERASIONAL PIMPINAN DALAM PENGELOLAAN LOGISTIK DAN PERALATAN DI KANTOR BPBD SUMATERA UTARA**
Pembimbing : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 038.18.0310 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Januari 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 24 Jumadil Akhir 1443 H
27 Januari 2022 M



Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc :

am

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
Pembimbing ybs. di Medan;



MSU

Cerdas | Terpercaya

web surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.twitter.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Nomor : 473/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Medan, 27 Syaban 1443 H

Lampiran : --

30 Maret 2022 M

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth : **Kepala Badan Penanggulangan Bencana Sumatera Utara**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **DIAN KUSUMA WARDANI**
N P M : 1803100029
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS MANAJEMEN OPERASIONAL PIMPINAN
DALAM PENGELOLAAN LOGISTIK DAN PERALATAN DI
KANTOR BPBD SUMATERA UTARA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Cc : File.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Jalan Binjai Km 10,3 Nomor 8 – Telepon (061) 8468469 Fax. (061) 8468015
M E D A N

Medan, 13 Mei 2022

Nomor : 800-2/722 /BPBD/V/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth :
Pimpinan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 473/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022 tanggal 30 Maret 2022 perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa, dengan hal ini disampaikan bahwa kami memberi kesempatan kepada Sdri. Dian Kusuma Wardani NIM : 1803100029 Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan judul Skripsi “Efektifitas Manajemen Operasional Pimpinan Dalam Pengelolaan Logistik dan Peralatan Kantor BPBD Sumatera Utara” di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
SEKRETARIS



dr. ARIS YUDHARIANSYAH, MM
PEMBINA Tk. I
NIP. 19710702 200604 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Utara;
2. Peringgal.

Penyimbang

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P....)

(DIAN KUSUMA WARDANI.....)



UMSU

Cerdas | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 02 Maret 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DIAN KUSUMA WARDANI
N P M : 1803100029
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 133.../SK/II.3/UMSU-03/F/20.22. tanggal 27 Januari 2022 dengan judul sebagai berikut :

EFEKTIVITAS MANAJEMEN OPERASIONAL PIMPINAN
DALAM PENGELOLAAN LOGISTIK DAN PERALATAN
DI KANTOR BPBD SUMATERA UTARA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Ari Fin Saleh, S.Sos., M.S.P...)

Pemohon,

(DIAN KUSUMA WARDANI...)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 367/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Hari, Tanggal : Kamis, 17 Maret 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POJOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	IZMI NURHALIZA	1803100055	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK DARI TINDAK KEKERASAN DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
12	IMANDA ZUHDI	1803100085	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP.	IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NOMOR 9 TAHUN 2009 DALAM RANGKA PELAKSANAAN PENGAWASAN FUNGSI TROTOAR DI KOTA MEDAN
13	TIARA ANNISA	1803100021	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	EFEKTIVITAS PENGAWASAN INTERNAL DALAM PENERAPAN E-ABSEN DI KELURAHAN TEGAL SARI MANDALA I
14	SHINTIA ENDAH PRATIWI	1803100053	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PEMATANG SIANTAR
15	DIAN KUSUMA WARDANI	1803100029	RAFIEQAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	EFEKTIVITAS MANAJEMEN OPERASIONAL PIMPINAN DALAM PENGELOLAAN LOGISTIK DAN PERALATAN DI KANTOR BPBD SUMATERA UTARA

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP)

(Ananda Mahardika, S.Sos., MSP)

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP)

Medan, 12 Syeban 1443 H
 15 Maret 2022 M





UMSU

Agul | Cerdas | Terpercaya

Jawab surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Dian Kusuma Wardani
N P M : 1003100029
Jurusan : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Operasional Pimpinan dalam Pengelolaan Logistik dan Peralatan di Kantor BPBD Sumatera Utara .

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paran Pembimbing
1.	11/02 2022	Bimbingan/sharing judul dan latar belakang	
2.	18/02 2022	Bimbingan latar belakang, rumusan masalah dan uraian teoritis	
3.	25/02 2022	Bimbingan latar belakang, rumusan masalah dan uraian teoritis	
4.	22/03 2022	Bimbingan kategorisasi	
5.	16/03 2022	Bimbingan sempro / penyerahan undangan seminar proposal	
6.	28/03 2022	Bimbingan draf wawancara	
7.	16/08 2022	Bimbingan hasil wawancara dan Pembahasan saran juga kesimpulan .	
8.	19/08 2022	Bimbingan Abstrak	
9.	22/08 2022	Acc untuk sidang meja hijau	

Medan,20.22.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh S.Sos., Msp)

(Aronda Mahardika S.Sos., Msp)

(Dr. Arifin Saleh S.Sos., Msp)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Mengajar, Mencerdas, Meningkatkan



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1321/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Hari, Tanggal : Rabu, 07 September 2022
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	RAHMAT FAUZAN	2103100078P	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	SYAFRUDDIN, S.Sos, MH	IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 99 TAHUN 2000 TENTANG KENAIKAN PANGKAT PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM RANGKA MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KOTA MEDAN
2	ADRYAN PRATAMA NST	1703100069	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	SYAFRUDDIN, S.Sos, MH	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS PENGAWASAN INTERNAL DINAS PERHUBUNGAN DALAM RANGKA OPTIMALISASI JAMINAN KESELAMATAN PENUMPANG DALAM ANGKUTAN UMUM DI KOTA MEDAN
3	SHINTIA ENDAH PRATIWI	1803100053	IDA MARTINELLY, SH., MM	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PEMATANG SIANTAR
4	DIAN KUSUMA WARDANI	1803100029	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	EFEKTIVITAS MANAJEMEN OPERASIONAL PIMPINAN DALAM PENGELOLAAN LOGISTIK DAN PERALATAN DI KANTOR BPBD SUMATERA UTARA
5	ANNISA AGNES	1803100022	Dr. SITI HAJAR, S.Sos, M.SP	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	STRATEGI PENGAWASAN INTERNAL DALAM PENGUPAHAN PEGAWAI DI PT. PELNI CABANG BATAM

Medan, 06 Shafar 1444 H

03 September 2022 M.

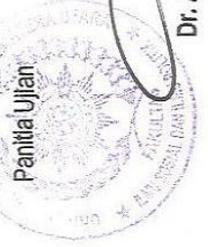
Notulis Sidang:



Ditetapkan oleh:
 Rektor
 Wakil Rektor I

Ketua,
 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris
 Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dian Kusuma Wardani
Tempat/Tgl.Lahir : Helvetia, 23 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun VII pasar X Desa Manunggal
Anak Ke : 2 (dua) dari 2(dua) bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : MISMAN
Nama Ibu : Julia Wati
Alamat : Dusun VII pasar X Desa Manunggal

Pendidikan

- a. SD PAB 4 Manunggal
- b. SMP N 1 Labuhan Deli
- c. SMA N 1 Labuhan Deli
- d. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah Riwayat Hidup saya perbuat dengan sebenarnya

Medan, 01 September 2022

Hormat Saya

Dian Kusuma Wardani
NPM: 1803100029